J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 11, No. 1 April 2026
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v11i1.6529

Edukasi Pencegahan Kebakaran dan Penanganan Luka Bakar Melalui Sekolah Perempuan Permata Siaga

Fire Prevention Education and Burn Treatment Through the Sekolah Perempuan Permata Siaga

Dwi Putri Oktaviani[1*], Adhisti Sophia Larasati[1], Anastia Nursyafaat[1], Azizah Vella Taqiyya[1], Elni Sunita[1], Indri Septiani[1], Nitha Putri Iriani[1], Novie Nurlatifah[1], Rahmatika Ananda[1], Reski Nurhidayat[1], Shoffatun Nida[1], Syifa Salsabila[1], Tegar Wulandari Putri[1], Thusiani Ramdhaniati[1], Zivanka Aurelia Sheva Prakhasa[1], Ristina Mirwanti[2]

[1] Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia
[2] Departemen Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia
* e-mail: dwptrpt@gmail.com[1], ristina.mirwanti@unpad.ac.id[2]

ABSTRAK

Kebakaran menjadi salah satu bencana non-alam yang kerap terjadi di tingkat rumah tangga dan berpotensi menimbulkan luka bakar dengan dampak serius terhadap kesehatan. Desa Hegarmanah termasuk wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap kejadian kebakaran, sehingga diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi perempuan desa mengenai pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar melalui program Sekolah Perempuan Permata Siaga. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, serta evaluasi dengan pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta perempuan dengan rentang usia dan latar belakang pendidikan yang beragam. Hasil pelaksanaan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan juga keterampilan, yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pre-test ke post-test dengan perbedaan yang bermakna. Peserta juga mampu mempraktikkan penggunaan alat pemadam api ringan serta langkah pertolongan pertama luka bakar sesuai prosedur yang benar. Secara garis besar, kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi risiko kebakaran dan penanganan luka bakar di lingkungan rumah tangga.

Kata kunci — Pencegahan kebakaran, Luka bakar, Edukasi kesehatan, Kesiapsiagaan masyarakat

ABSTRACT

Fire is one of the non-natural calamities that frequently occurs at the household level and has the potential to cause burn injuries with serious health impacts. Hegarmanah Village is considered an area with high vulnerability to fire incidents, which highlights the importance of education to improve community knowledge and preparedness. This activity aimed to educate village women on fire prevention and burn management through the Permata Siaga Women's School program. The methods applied included interactive lectures, hands-on practice, and evaluation using pre-test and post-test. The program was attended by 15 female participants with diverse ages and educational backgrounds. The results showed a significant notable rise in knowledge and skills, as indicated by the rise in the average score from the pre-test to the post-test. Participants were also able to correctly practice the use of fire extinguishers and implement proper first aid procedures for burn injuries. In conclusion, this educational program was effective in enhancing women's preparedness in facing fire risks and managing burn injuries in household settings.

Keywords *— Fire prevention, Burn injuries, Health education, Community preparedness*

OPEN ACCESS
© 2025. Dwi Putri Oktaviani, Adhisti Sophia Larasati, Anastia Nursyafaat, Azizah Vella Taqiyya, Elni Sunita, Indri Septiani, Nitha Putri Iriani, Novie Nurlatifah, Rahmatika Ananda, Reski Nurhidayat, Shoffatun Nida, Syifa Salsabila, Tegar Wulandari Putri, Thusiani Ramdhaniati, Zivanka Aurelia Sheva Prakhasa, Ristina Mirwanti
Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Kebakaran merupakan salah satu bencana non-alam yang masih sering terjadi di Indonesia dan menimbulkan kerugian materi maupun korban jiwa [1]. Kebakaran dapat terjadi baik di rumah tangga, maupun tempat lainnya. Di tingkat rumah tangga, kebakaran umumnya disebabkan mulai dari hubungan arus pendek atau korsleting listrik, kompor meledak hingga benda-benda mudah terbakar yang diletakkan di tempat yang salah [2].

Data menunjukkan bahwa angka kejadian kebakaran di Kabupaten Sumedang cukup tinggi. Sepanjang tahun 2024, tercatat 192 kasus kebakaran yang meliputi rumah penduduk, kendaraan, dan lahan, dengan penyebab terbesar adalah korsleting listrik [3]. Kondisi ini menggambarkan tingginya risiko kebakaran yang dapat terjadi. Beberapa hal yang dapat memperburuk kondisi ini adalah wilayah yang padat termasuk Desa Hegarmanah. Tingginya risiko kebakaran ditambah keterbatasan akses terhadap layanan darurat akan menyebabkan tingginya dampak akibat kebakaran.

Dampak kebakaran tidak hanya berupa kerugian materi, tetapi juga risiko kesehatan serius seperti luka bakar akibat api. Luka bakar yang tidak mendapat penanganan segera dapat menyebabkan adanya komplikasi seperti infeksi, gangguan fungsi tubuh, hingga kematian [4]. Penelitian menunjukkan bahwa dampak luka bakar sangat signifikan terhadap kesehatan dan kualitas hidup, sehingga penanganan awal yang tepat menjadi faktor penting untuk mencegah komplikasi serius [5].

Untuk itu, pencegahan kebakaran melalui peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat merupakan langkah utama yang perlu diperkuat. Namun, apabila kebakaran terlanjur terjadi, pertolongan pertama pada luka bakar dan upaya pemadaman api secara cepat serta tepat menjadi tindakan penting untuk mencegah kondisi yang lebih buruk.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian melaksanakan program Sekolah Perempuan Permata Siaga dengan fokus pada edukasi pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar di Desa Hegarmanah. Kegiatan ini melibatkan Pemadam Kebakaran sebagai narasumber utama dan Tim Permata Siaga (mahasiswa keperawatan) dari sisi kesehatan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis melalui simulasi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi tersebut sekaligus mengevaluasi dampak dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perempuan di Desa Hegarmanah.

2. Target dan Luaran

Sasaran kegiatan ini adalah perempuan Desa Hegarmanah yang telah melakukan pekerjaan rumah tangga, dengan luaran kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar, yang dibuktikan dengan kenaikan skor post-test serta kemampuan praktik penggunaan APAR dan pertolongan pertama luka bakar.

3. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Hegarmanah dan diikuti oleh 15 Peserta. Pemberi materi pada kegiatan ini adalah Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Kabupaten Sumedang dan Tim Permata Siaga, yaitu tim pelaksana dari Program Sekolah Perempuan PERMATA SIAGA: Perempuan Mandiri dan Tanggap, Siap Antisipasi Kecelakaan Rumah Tangga" yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Pelaksanaan edukasi menggunakan dua metode utama, yaitu ceramah interaktif dan praktik. Selain itu, pelaksanaan evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test. Penjelasan lengkap mengenai metode tersebut dapat dilihat pada rincian berikut.

Ceramah Interaktif

Ceramah interaktif dilakukan menggunakan PowerPoint dengan komunikasi secara dua arah antpencegahan kebakaran disampaikan oleh naara pemateri dan peserta. Materi mengenai rasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Kabupaten Sumedang, sedangkan materi tentang penanganan luka bakar disampaikan oleh Tim Permata Siaga. Selama sesi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berbagi pengalaman, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Menurut Muthiah et al. (2024).

Praktik

Praktik yang dilakukan terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu demonstrasi pencegahan kebakaran bersama tim Damkar Sumedang dan praktik penanganan luka bakar bersama Tim Permata Siaga. Pada saat demonstrasi, peserta berlatih secara langsung cara memadamkan api menggunakan handuk basah serta mencoba tiga jenis alat pemadam api ringan (APAR). Sementara itu, dalam praktik penanganan luka bakar, peserta terbagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok difasilitasi oleh fasilitator untuk mempraktikkan langkah-langkah penanganan luka bakar sesuai prosedur yang benar. Melalui metode ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan keterampilan praktis dalam menghadapi kondisi kebakaran maupun luka bakar di lingkungan sehari-hari.

Pre-Test* dan *Post-Test

Metode pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi yang diberikan. Sebelum edukasi dimulai, peserta mengisi pre-test yang memuat pertanyaan terkait pengetahuan dasar mengenai pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar. Tujuan pre-test adalah untuk mengukur kompetensi awal peserta sebelum menerima materi [7]. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta kembali mengisi post-test dengan instrumen yang sama. Post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, mengevaluasi efektivitas pengajaran, serta menilai ketercapaian tujuan pembelajaran [7]. Dengan demikian, perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan keefektifan dari kegiatan edukasi yang dilakukan.

4. Pembahasan

Kegiatan ini melibatkan 15 orang perempuan yang merupakan warga Desa Hegarmanah. Data demografi dikumpulkan melalui kuesioner awal, yang meliputi informasi mengenai usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Partisipan

No	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	47	SLTP	Ibu Rumah Tangga
2	37	SLTA	Ibu Rumah Tangga
3	44	SLTA	Ibu Rumah Tangga
4	42	SLTA	Ibu Rumah Tangga
5	44	SLTA	Guru TK
6	45	SLTA	Satpam
7	40	SLTA	Pedagang
8	22	SLTA	Buruh
9	43	SLTA	Pedagang
10	41	SLTP	Buruh
11	40	SLTA	Ibu Rumah Tangga
12	19	SLTA	Pelajar
13	18	SLTA	Pelajar
14	18	SLTA	Pelajar
15	38	SLTA	Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan data yang terkumpul, seluruh partisipan dalam pengabdian masyarakat ini adalah perempuan. Rentang usia partisipan bervariasi, namun sebagian besar berada pada usia produktif dan dewasa, dengan pengalaman menjalankan pekerjaan rumah tangga. Tingkat pendidikan partisipan juga beragam, mulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), sehingga kegiatan ini menjangkau audiens dengan tingkat literasi formal yang berbeda. Dari segi pekerjaan, mayoritas partisipan adalah ibu rumah tangga.

Menurut Ruswandi (2025), usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan memiliki hubungan dengan peningkatan risiko kecelakaan rumah tangga, termasuk kejadian kebakaran dan risiko luka bakar [8].

Ceramah Interaktif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ceramah interaktif yang dilaksanakan mampu memberikan pemahaman awal kepada peserta terkait penanggulangan kebakaran. Materi yang disampaikan meliputi pencegahan kebakaran, identifikasi penyebab kebakaran, tahapan yang perlu dilakukan saat terjadi kebakaran, serta penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, terlihat adanya partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari peserta dalam menggali pengetahuan terkait upaya penanggulangan kebakaran dan strategi penanganan jika kebakaran terjadi. Terdapat lima pertanyaan yang diajukan peserta, meliputi topik mengenai jenis alat pemadam modern, penanganan kebakaran listrik, penyebab gas meledak tanpa bau, pengalaman trauma akibat kompor meledak, serta keamanan penggunaan gas yang terdeteksi bocor namun tetap digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif efektif baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun kesadaran peserta, sejalan dengan penelitian Ashari (2024) yang menyatakan bahwa penyampaian materi melalui pendekatan interaktif dapat memperkuat pemahaman audiens [9].

Selain itu, hasil kegiatan juga mencakup penyampaian materi mengenai penanganan luka bakar yang difasilitasi oleh tim Permata Siaga. Materi yang diberikan meliputi penyebab, jenis, tanda dan gejala, langkah pertolongan pertama, serta hal-hal yang perlu diperhatikan ketika seseorang mengalami luka bakar. Penyampaian materi ini merujuk pada Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) [10]. Dengan adanya pemaparan ini, peserta memperoleh pengetahuan dasar yang komprehensif mengenai penanganan luka bakar, yang penting untuk diaplikasikan dalam situasi darurat di lingkungan rumah tangga.



Gambar 1. Ceramah Interaktif oleh Damkar dan Tim Permata Siaga

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta terkait penanggulangan kebakaran, tetapi juga memperkuat kesiapsiagaan mereka dalam memberikan penanganan awal pada kasus luka bakar. Sejalan dengan penelitian dari Ambarwati et al. (2025) yang menekankan pentingnya edukasi kebakaran pada masyarakat untuk meningkatkan respon masyarakat tentang cara pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar dalam keadaan darurat [11].

Praktik

Kegiatan praktik pencegahan kebakaran dilakukan dengan mengacu pada Permenkes Nomor 48 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa APAR (Alat Pemadam Api Ringan) didefinisikan sebagai perangkat ringan yang mudah dioperasikan oleh satu orang, sehingga efektif digunakan pada tahap awal kebakaran [12]. Demonstrasi penggunaan APAR dipandu oleh petugas pemadam kebakaran, dengan penekanan pada praktik pencegahan kebakaran akibat gas elpiji, kebocoran selang gas, serta kebakaran rumah tangga yang umum terjadi.

Sebelum demonstrasi dimulai, dilakukan pengkajian awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait cara pemadaman api dan penggunaan APAR. Berdasarkan hasil tanya jawab singkat, diketahui bahwa hampir seluruh peserta belum pernah menggunakan APAR maupun menyaksikan penggunaannya secara langsung. Bahkan, banyak peserta yang belum mengetahui fungsi umum dari APAR dan jenis-jenis medianya.

Pada tahap awal kegiatan, petugas memperagakan cara pemadaman api secara tradisional, misalnya dengan menggunakan handuk basah atau dengan menutup sumber api menggunakan tangan kosong secara hati-hati pada kasus kebocoran regulator dan selang gas elpiji. Metode tradisional ini diperlihatkan sebagai alternatif sederhana yang dapat dilakukan masyarakat ketika tidak tersedia peralatan khusus.

Pada tahap berikutnya, petugas mendemonstrasikan cara pemadaman api menggunakan APAR dengan tiga jenis media, yaitu *powder, foam,* dan CO_2. Masing-masing jenis APAR dijelaskan fungsi dan kegunaannya

sesuai kelas kebakaran. Demonstrasi ini bertujuan agar peserta memahami perbedaan fungsi tiap APAR serta mampu memilih dan menggunakannya secara tepat sesuai kondisi kebakaran yang dihadapi.

Selanjutnya, peserta berpartisipasi aktif dalam praktik penggunaan APAR dengan tiga jenis media (*powder, foam,* dan CO_2). Masing-masing jenis dipahami memiliki fungsi berbeda sesuai kelas kebakaran. Hasil pengamatan praktik menunjukkan bahwa peserta dapat membedakan fungsi tiap APAR serta mengaplikasikannya sesuai kondisi kebakaran yang disimulasikan. Selain itu, peserta mampu mengikuti prosedur pemadaman dengan prinsip TATA (Tarik, Arahkan, Tekan, Ayunkan) atau PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*). Hal ini mengindikasikan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan APAR secara tepat dan aman.



Gambar 2. Praktik Memadamkan Api oleh Damkar

Selain praktik pencegahan dan penanganan kebakaran, diberikan juga simulasi penanganan luka bakar. Pada simulasi ini, sebagian besar peserta dapat mengikuti prosedur standar pertolongan pertama. Langkah awal dilakukan dengan menerapkan prinsip 3A (aman penolong, aman lingkungan, aman korban), kemudian diikuti tindakan pendinginan luka menggunakan air mengalir pada suhu 8–20°C selama 10–20 menit.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan prinsip *Cool, Cover, Call* dengan tepat, yaitu mendinginkan luka, menutup dengan balutan steril, dan melakukan rujukan medis sesuai kebutuhan. Selain itu, pada sesi diskusi praktik juga terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah memahami larangan penggunaan bahan rumah tangga seperti pasta gigi, mentega, atau kecap pada luka bakar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nofiyanto & Nirmalasari (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi serupa mampu melakukan pertolongan pertama luka bakar dengan benar [13].



Gambar 3. Praktik Penanganan Luka bakar oleh Tim Permata Siaga

Secara keseluruhan, rangkaian praktik ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran maupun luka bakar.

Pre-Test dan *Post-Test*

Tingkat pengetahuan peserta mengenai pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar dievaluasi sebelum maupun setelah

kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*. Tabel 2 menyajikan jumlah peserta yang menjawab benar pada setiap butir pertanyaan, baik saat pre-test maupun post-test.

Tabel 2. Jumlah Peserta yang Menjawab Benar pada *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pertanyaan	*Pre-Test*	*Post-Test*
1.	Penyebab kebakaran di rumah yang sering tidak disadari	13	15
2.	Tindakan pencegahan kebakaran akibat memasak	13	14
3.	Hal yang benar dilakukan saat terjadi kebakaran	14	15
4.	Cara sederhana memadamkan api kecil di dapur	13	15
5.	Langkah penggunaan APAR yang benar menurut prinsip PASS/TATA	3	13
6.	Penyebab luka bakar	12	15
7.	Kulit kemerahan tanpa melepuh adalah jenis luka bakar derajat	7	11
8.	Tanda luka bakar derajat Sedang	10	10
9.	Pertolongan pertama yang benar untuk luka bakar ringan	10	15
10.	Hal yang harus dihindari dalam menangani luka bakar	6	14

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pemahaman peserta mengenai penyebab dan pencegahan kebakaran, hingga cara memadamkan api kecil sudah baik bahkan sebelum dilakukannya edukasi. Hal ini menunjukkan tingkat *awareness* yang cukup baik pada kebakaran.

Akan tetapi, mengenai langkah penggunaan APAR, hanya sedikit peserta yang menjawab benar yakni sebanyak 3 dari 15 orang (20%). Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Sutriningsih et al. (2021) terhadap 10 mahasiswa yang menyatakan bahwa sebanyak 8 mahasiswa tidak mengetahui manfaat dan cara menggunakannya, sedangkan sebanyak 2 mahasiswa mengetahui manfaat tetapi tidak mengetahui cara penggunaannya karena tidak pernah menyentuh alat tersebut [14].

Selain penggunaan APAR, hampir setengah peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap hal hal yang harus dihindari dalam penanganan luka bakar yakni sebanyak 6 dari 15 orang yang menjawab benar (40%). Hal ini sejalan dengan penelitian Verawati & Erlin (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum mengetahui terkait cara pertolongan pertama pada luka bakar dan hal-hal yang harus dihindarinya seperti menggunakan pasta gigi, mentega, kecap dan minyak [15].

Setelah pelaksanaan *post-test*, peserta sudah memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai langkah penggunaan APAR dan hal yang harus dihindari saat menangani luka bakar dengan persentase peserta yang menjawab benar di masing masing soal sebesar 86,67% dan 93,33%.

Adapun secara keseluruhan, terjadi peningkatan pemahaman pada peserta yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai antara *pre-test* ke *post-test*. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar. Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa metode edukasi dengan kombinasi ceramah interaktif dan praktik langsung dapat menjadi solusi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi kondisi darurat.

5. Kesimpulan

Program edukasi pencegahan kebakaran dan penanganan luka bakar melalui Sekolah Perempuan Permata Siaga di Desa Hegarmanah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-

test dan post-test, khususnya pada aspek penggunaan APAR serta penanganan awal luka bakar. Metode ceramah interaktif dan praktik langsung menjadi strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif sekaligus memperkuat kesiapsiagaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kapasitas perempuan desa sebagai garda terdepan dalam menghadapi risiko kebakaran dan luka bakar di lingkungan rumah tangga.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) serta Program Pengabdian PPK Ormawa yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Padjadjaran selaku institusi tempat penyusun yang turut mendukung pelaksanaan program, serta kepada Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Kabupaten Sumedang, Pemerintah Desa Hegarmanah, para peserta Sekolah Perempuan Permata Siaga, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi *Pencegahan Kebakaran dan Penanganan Luka Bakar*. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan perempuan dalam menghadapi bencana kebakaran.

7. Daftar Pustaka

[1] BNPB, "Buku Data Bencana Indonesia 2023," *Buku Data Bencana Indonesia*, vol. 3, pp. 3–11, 2023.

[2] BPBD DIY, "Tips Mencegah Kebakaran Rumah." Accessed: Oct. 06, 2025. [Online]. Available: https://bpbd.jogjaprov.go.id/tips-mencegah-kebakaran-rumah-1

[3] Sumedang Ekspres, "Peristiwa Kebakaran di Sumedang Meningkat Capai 192 kasus," Sumedang Ekspres. Accessed: Oct. 02, 2025. [Online]. Available: https://sumedang.jabarekspres.com/2024/10/30/peristiwa-kebakaran-di-sumedang-meningkat-capai-192-kasus/

[4] D. W. Carter, "Luka Bakar," Manual MSD Versi Konsumen. Accessed: Oct. 02, 2025. [Online]. Available: https://www.msdmanuals.com/id/home/cedera-dan-keracunan/luka-bakar/luka-bakar

[5] S. Saha, A. Singh, and M. Singhal, "First aid guidelines for Burns: Educational approach & Adaptation," *International Journal of First Aid Education*, vol. 5, no. 1, p. 21, Jul. 2022, doi: 10.25894/IJFAE.5.1.4.

[6] S. Muthiah, A. Al bahij, and Baryono, "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD," SEMNASFIP. Accessed: Oct. 02, 2025. [Online]. Available: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23718

[7] L. Melani, A. L. Handoko, and H. Wijoyo, "Efektivitas Pretest dan Postest Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Buddha (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Tangerang)," Journal of Social Science and Digital Marketing. Accessed: Oct. 02, 2025. [Online]. Available: https://ojs.stmikdharmapalariau.ac.id/index.php/jssdm/article/view/53

[8] A. Ruswandi *et al.*, "Penyuluhan Peningkatan Literasi Keamanan Penggunaan Kompor Gas Melalui Edukasi Berbasis Partisipatif di Desa Cibunar," vol. 6, no. 3, pp. 1686–1702, 2025.

[9] A. M. Ashari, "Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan pada Siswa SMPN 5 Kubu Raya," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, vol. 6, no. 2, pp. 296–305, May 2024, doi: 10.36312/SASAMBO.V6I2.1936.

[10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Luka Bakar," 2020. [Online]. Available: https://repository.kemkes.go.id/book/132

[11] V. Ambarwati, W. Kurniawan, and M. Sa'dan Wahid, "Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Kebakaran di Desa Cerme Lor Kecamatan Cerme Kota Gresik," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 69–75, Jan. 2025, doi: 10.53299/BAJPM.V5I1.1306.

[12] "Permenkes Nomor 48 Tahun 2016," vol. 334, no. 1951, 2016.

[13] M. Nofiyanto and N. Nirmalasari, "Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta," *Media Ilmu Kesehatan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.30989/mik.v9i1.323.

[14] A. Sutriningsih, R. C. Choeron, and S. A. Ndae, "Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Berhubungan Dengan Sikap Dalam Penanggulangan Kebakaran," *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 5, no. 2, pp. 56–62, Aug. 2021, doi: 10.33366/NN.V5I2.2307.

[15] V. Verawati and A. N. Erlin, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar di Kelurahan Baktijaya Kota Depok," Farmasi-QU Jurnal Pelayanan Kefarmasian, vol. 8, no. 1, pp. 77–88, Jan. 2021, doi: 10.56319/BHJ.V8I1.41.